

# Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

Persidangan XIII  
PN Jakarta Pusat  
Jakarta, 25 November 2005

**Materi:**

Pemeriksaan Saksi: Dr. Tarmizi, Asep Rohman, Sri Suharni,  
Dwi Murwati Titik

Waktu: 10.20 - 16.00. 00 Wib

Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai II, ruang sidang 1

PEMERIKSAAN SAKSI

Saksi I

Nama : Dr. Tarmizi Hakim  
Tempat Tanggal Lahir : Talu, Pasaman 4 Nopember 1947  
Alamat : Perum Harapan Kita Kota Bambu Utara RT  
09/08 Jakarta Barat  
Pekerjaan : Dokter  
Agama : Islam

Berdasarkan Materi pertanyaan yang diajukan Ketua Majelis Hakim,  
*SAKSI BERTEMU DENGAN MUNIR WAKTU AKAN NAIK PESAWAT DI SINGAPURA, BERPAPASAN.  
PERTEMUAN SELANJUTNYA KETIKA SAKSI DIBANGUNKAN SEWAKTU MUNIR SAKIT.*

BERDASARKAN MATERI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN JAKSA PENUNTUT UMUM

1. Domu P Sihite ;

Seputar pertemuan saksi dengan Munir:

Ada komunikasi antara dirinya dengan Munir. Pembicaraan seputar hal-hal umum saja. Saksi yang menyapa duluan, karena semua orang tahu siapa Munir. Saat itu Saksi tanya mau kemana, Munir menjawab ke Utrecht, mau sekolah. Kemudian Saksi memberikan kartu nama.

Pembicaraan itu dilakukan sewaktu mau menuju ke pesawat di Singapura. Waktu naik kepesawat melalui pintu yang berbeda.

Seputar proses pemberian pertolongan terhadap Munir:

komunikasi antara Saksi dan Munir di dalam pesawat terjadi setelah saksi dibangunkan. Saksi tidak ingat persis siapa yang membangunkan dia, saat itu mereka bilang saksi sukar dibangunkan. Saksi dibangunkan setelah 2-3 jam take off dari Bandara Changi.

Ketika dibangunkan Saksi diberitahu bahwa ada penumpang sakit bernama Munir. Saat itu tidak ada komunikasi antara Saksi dengan Munir, Munir ikut kedepan, karena kebetulan ada bangku yang kosong no 4.

Munir mengatakan kepada Saksi bahwa dia sakit perut berat, sudah 6 (enam) kali buang air besar serta muntah, padahal menurut saksi waktu ketemu tidak ada keluhan.

Setelah mendengar hal tersebut, Munir didudukkan dibangku No 4 kemudian Saksi memberikan obat seadanya yang ada dipesawat. Setelah duduk dekat saksi, Munir sering bolak-balik buang air sebanyak 3 kali.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan Saksi, memberikan diatab tablet dan suntikan.

Saksi sempat lupa obat yang diberikannya kepada Munir, kemudian saksi membuka catatan sebagaimana keterangan yang saksi berikan kepada otoritas Belanda), saksi membacakan jenis obat yang dikasihkan ke Munir, Newdiatabs 2 Tablet, Zantacts, promag, Injeksi (Primperan) 1 ampul.

Saksi mengatakan obat yang diberikannya kepada Munir secara darurat sudah tepat.

Saksi memberikan obat yang diberikannya kepada Munir ada 2 macam yaitu Newdiatabs dan Primperan sisanya berasal dari Dokter Kit.

**Seputar dugaan saksi bahwa Munir keracunan:**

Ketika ditanya Apakah ada komunikasi atau keterangan yang disampaikan oleh Munir. Saksi menjawab, ada sebelumnya saya menduga ada distress akibat keracunan, makanan atau minuman. Saksi menanyakan kepada Munir, anda makan apa sebelum berangkat. Munir menjawab, nggak dok biasa-biasa aja. Saksi mendengar ada pramugari yang bilang, Pak Munir ini salah minum dok, dia sakit maag dan merasa salah minum air jeruk. Sepengetahuan saksi jeruk tidak menyebabkan muntaber, paling-paling Cuma perih saja. Pasti ada sesuatu yang dimakannya.

Munir tidak mengkongkritkan apakah air jeruk yang diminumnya dalam penerbangan Jakarta-Singapura atau Singapura Amsterdam.

Saat itu saksi mengatakan ini bukan karena air jeruk.

**Seputar tentang saat meninggalnya Munir:**

Saksi tidak menyaksikan waktu Munir meninggal. Saat itu Munir mengatakan mau tidur, saksi juga tidur. Waktu mau makan sarapan pagi saksi menanyakan kepada Pramugari, Munir bagaimana, dijawab Munir tidur. Saksi kemudian kekamar mandi dan kembali makan. Waktu itu baru diketahui, koq tidak ada reaksi waktu dibangunkan.

Yang melapor kepada Saksi, Majib Nasution. Dia mengatakan, dok tolong Munir.

Saksi memeriksa Munir dan melihat tanda-tanda kalau Munir sudah meninggal diantaranya, denyut nadi sudah tidak ada dan timbul tanda luka mayat awal. Saksi ditanya oleh petugas dalam hal ini Dokter Airport, Polisi sewaktu di

Belanda. Saat itu saksi memberikan keterangan seputar tindakan medis yang Saksi lakukan.

Ketika ditanya apakah saksi menyaksikan Munir menggunakan pakaian apa. Saksi menjawab, Lupa. Kemudian JPU memperlihatkan barang bukti yaitu pakaian yang dikenakan Munir. Saksi menjawab, lupa karena tidak memperhatikan.

Saksi berdampingan dengan Munir selama lebih kurang antara 1 ½ sampai 2 jam.

Ketika ditanya apakah Munir mengeluarkan muntah disamping saksi. Saksi menjawab, Munir selalu lari ke Toilet, karena tempat duduknya di No 4 dekat dengan Toilet.

Saksi tidak mencium bau apa-apa setelah Munir mengeluarkan muntah.

Saksi melihat muntahan Munir didalam toilet bentuknya cair dan berwarna kehijau-hijauan.

Keluhan lain yang disampaikan Munir selain muntah-muntah, Munir bilang sakit perut, capek, mau tidur.

Waktu ditanyakan apakah ada keluhan lain seperti sakit kepala. Saksi menjawab, tidak. Dominan sakit perut.

## 2. JEFRI ;

Saat transit Saksi melihat Munir waktu mau masuk pesawat saja. Saksi duduk di kelas bisnis paling depan. Saat transit di Changi Singapura jam 12 lewat.

Ketua Majelis Hakim mengambil alih pertanyaan,

Apakah diruang transit ada restaurant apa tidak. Saksi menjawab tidak ada. Diluar hanya ada ruang tunggu.

## 3. Mahendra Jatna ;

Ketika memeriksa munir, Saksi mengatakan kepada purser kalau Munir sudah meninggal.

### Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Penasehat Hukum

#### 1. Assegaf ;

Waktu penerbangan Jakarta-Singapura Saksi duduk jauh dari Munir. saksi duduk paling depan. Saksi tidak mengetahui kalau Munir juga duduk di Business class.

Saksi tidak mengetahui apakah semua penumpang turun waktu take off di Singapura.

Ketika ditanya pada saat turun apakah saksi berjalan dengan Munir atau berjalan sendiri. Saksi menjawab, bahwa saksi tidak kenal Munir sebelum masuk. Saksi bertanya waktu mau masuk pesawat.

Saksi beriringan di Singapura waktu mau naek pesawat.

Saat ketemu dengan Munir itu Saksi tidak melihat ada indikasi penyakit, diskusi lancar-lancar saja.

Ketika ditanya, dalam BAP saksi menjelaskan sempat jalan-jalan.

Apakah saksi melihat Munir. Saksi menjawab, tidak.

## 2. Adnan

- Ketika ditanya, apakah saksi melihat orang yang duduk disebelah atau dibelakang saksi. Saksi menjawab, ada yang ingat.
- Saksi tidak sempat memeriksa muntah.
- Saksi sempat mengikuti Munir ke Toilet.
- Ketika ditanya, apakah saksi tidak memiliki alasan untuk memeriksa padahal sudah 9 kali ke toilet, kenapa tidak diperiksa.

(JPU mengajukan Keberatan, dengan alasan saksi bukan sebagai saksi ahli).

Ketua Majelis Hakim mematahkan pertanyaan Penasehat Hukum, sambil mengatakan fakta saja, saksi tidak memberikan.

- Ampul yang Saksi berikan itu untuk indikasi muntah-muntah/mual.
- Ketika ditanya apakah Saksi tahu kontra indikasinya. Saksi menjawab, dalam keadaan darurat itulah yang terbaik.
- Saksi membaca kontra indikasi yang ada dalam obat itu. Tapi lupa apa yang dibaca.
- Saksi lupa orang yang duduk di kursi 3 J.
- Ketika diarahkan dengan pertanyaan, Apakah saksi mengenal seorang penumpang etnis china warga negara Belanda. Saksi menjawab. Ingat. Tapi namanya lupa. Orang itu mengatakan bahwa dirinya seorang apoteker dan mengaku sebagai Warganegara Belanda. Saat itu orang tersebut melakukan perjalanan dengan istrinya.
- Saksi tidak mengetahui isteri orang tersebut duduk dimana.

Ketika Penasehat Hukum mengatakan, Mohon diceritakan lagi perbincangan saksi dengan Munir. Ketua Majelis Hakim, Memperingatkan kepada Penasehat Hukum dengan pertanyaan, Apakah Penasehat Hukum ingin mencari pihak lain? Sehingga terjadi perdebatan antara Ketua Majelis Hakim dengan Penasehat Hukum.

Adnan: Majelis, kami menuntut jawaban yang lain.

Ketua Majelis Hakim: Tapi saksi bukan terdakwa, majelis tidak setuju.

Adnan: Majelis.., terdakwa dituduh dengan pembunuhan berencana.

Ketua Majelis Hakim: yang tidak relevan tidak usah dibahas.

**PENASEHAT HUKUM KEMBALI MENGAJUKAN PERTANYAAN YANG HAMPIR SAMA KEPADA SAKSI TETAPI LANGSUNG DISTOP OLEH KETUA MAJELIS HAKIM.**

Dan dilanjutkan oleh Anggota Tim Penasehat Rukum lainnya.

### 3. Deddy ;

- Saat bertemu dengan Munir, Saksi melihat Munir jalan sendiri.
- Sebelum Munir meninggal Saksi mengatakan bahwa Munir bilang sakit perut, Munir meninggal saat Saksi sedang tidur.
- Kondisi Munir saat mau meninggal menurut Saksi kalau berdasarkan standar kedokteran, biasa-biasa saja.

**Ketika Penasehat Hukum menanyakan, Sekiranya tidak ada dokter Kit dipesawat, bagaimana penanganannya.** Mendengar pernyataan ini, JPU langsung mengajukan Keberatan, karena meminta pendapat. Ketua Majelis Hakim juga sependapat dengan apa yang dikemukakan JPU.

**Selanjutnya, Ketua Majelis Hakim mengajukan pertanyaan tambahan:**

- Selama penerbangan Jakarta-Singapura, apakah saksi pernah meninggalkan tempat duduk. Saksi menjawab, tidak.
- Apakah ada orang lain yang membantu selain pramugara/pramugari selama melakukan perawatan Munir. Saksi menjawab, ada.
- Siapa yang menyarankan Munir tidur dibawah. Saksi menjawab, Munir sendiri, karena kondisi sakit.
- Apakah saksi melihat hasil Autopsi. Saksi menjawab, tidak.

### **SAKSI II**

Nama : Asep Rohman  
Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 23 Nopember 1971  
Pekerjaan : Pramugara  
Alamat : Jl. Bonang I No 9 Jatiasih Bekasi  
Agama : Islam

**Ketua Majelis Hakim, menanyakan:**

- Apakah saksi kenal dengan terdakwa. Saksi menjawab, kenal.
- Sudah lama kenalnya. Saksi menjawab, selama penerbangan.

- Apakah punya hubungan keluarga. Saksi menjawab, tidak.
- Apakah saksi masih ingat dengan acara pemeriksaan. Saksi menjawab, ingat.
- Saksi bertugas dipenerbangan tanggal 6 September 2004, dari Singapura - Amsterdam. Saksi naik Jakarta. Saksi tidak melihat Terdakwa ikut penerbangan dari Jakarta. Didalam pesawat Saksi juga tidak melihat Terdakwa.
- Dalam penerbangan dari Jakarta-Singapura, Saksi duduk di seat 47 C, economy class. Saksi tidak sempat meninggalkan tempat duduk.
- Saksi tidak tidur waktu dipesawat. Saksi mengenal Munir dari TV.
- Dalam penerbangan itu Saksi melihat Munir. Pertama kali saksi melihat Munir ketika saksi membagikan makanan, karena Munir duduk ada disebelah area Saksi. Saksi bertugas diarea 39-47.
- Selain itu Saksi juga melihat ketika Munir ke Toilet. Waktu Saksi melihat keadaan Munir sebelum pergi ke Toilet, biasa saja.
- Saksi tidak menawarkan kepada Munir mau makan apa karena Munir duduk bukan di area Saksi.

**Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Jaksa Penuntut Umum**

**1. Domu P. Sihite ;**

- Saksi tidak tahu pasti mulai kapan kenal dengan Munir, yang saksi tahu Munir tokoh HAM.
- Saksi tahu kalau Munir tokoh HAM, dari artikel, media.
- Ketika ditanya Siapa yang melayani makanan untuk Munir. Saksi menjawab, Tia.
- Saksi tidak melihat Tia memberikan makanan kepada Munir karena Saksi mengurus pekerjaannya sendiri.
- Ketika ditanya Pakaian apa yang dikenakan Munir. Saksi menjawab, warnanya lupa, pake jaket, pake kemeja dan celana dari bahan kain. Saksi lupa warnanya apa.
- Saat JPU mengingatkan sambil menunjukkan barang bukti pakaian Munir, Saksi menjawab, iya.
- Saksi melihat saat Munir muntah ditempat duduk dan di lantai pesawat. Percikan muntah sempat mengenai badan Saksi. Dari muntahan tersebut Saksi tidak mencium bau sesuatu dan warnanya seperti cairan biasa.
- Saksi tidak memperhatikan saat meninggalnya Munir.
- Saksi melihat Munir sudah meninggal setelah rekan saksi yang bertugas diarea dimana Munir tidur memanggil saksi untuk menggotong almarhum Munir. Saksi ikut juga menggotong Jenazah Munir.

**Pertanyaan tambahan dari Ketua Majelis Hakim,**

- Apakah baju saksi kotor akibat muntahan itu. Saksi menjawab, basah saja.

Berapa banyak. Saksi menjawab, tidak.

- Apakah waktu muntah di kursi No 40 G . Saksi menjawab, waktu itu, saksi ditugaskan purser karena Munir sering keluar masuk Toilet.
- Muntahnya didepan atau belakang. Saksi menjawab, didepan.
- Apakah waktu dibelakang saudara melihat Munir muntah. Saksi menjawab, tidak.

### Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Penasehat Hukum

#### 1. Assegaf ;

- Berdasarkan keterangan saksi melihat Munir tidak memakan makanannya sewaktu penerbangan dari Singapura-Amsterdam, saat itu Saksi melihat makanan tersimpan dibawah tempat duduk.
- Saksi tidak memperhatikan apakah Munir turun di Changi. Saksi mengatakan waktu itu penumpang boleh turun dan boleh menunggu di pesawat. Saksi tidak tahu apakah Munir turun apa tidak.

#### KETUA MAJELIS HAKIM, MENGAMBIL ALIH DAN MENGAJUKAN PERTANYAAN;

- Apakah saksi membuka makanan yang belum dimakan tadi. Saksi menjawab, tidak.
- Saksi tahu dari mana kalau tidak dimakan. Saksi menjawab, saksi melihat masih tertutup rapi.

#### KETUA MAJELIS HAKIM, MENANYAKAN KEPADA TERDAKWA APAKAH ADA TANGGAPAN. TERDAKWA MENJAWAB, TIDAK ADA.

#### SAKSI III

Nama : Sri Suharni  
Alamat : Jl. Cendrawasih I/C 68 Pondok Pinang Tanerang  
Pekerjaan : Purser  
Agama : Islam

### Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Ketua Majelis Hakim ;

- Saksi mengenal terdakwa. Saksi tidak mempunyai hubungan keluarga dengan terdakwa.

Saksi disumpah.

- Ketika ditanya apakah saksi pernah diperiksa. Saksi menjawab, pernah.

- Saksi pernah terbang dari Jakarta - Amsterdam transit Singapura pada tanggal 6 September 2004 dengan Garuda dengan nomer penerbangan 974.
- Dalam penerbangan Jkt-Singapura saksi tidak melihat terdakwa.
- Dalam penerbangan Singapura - Amsterdam menjadi active crew bertugas sebagai Purser II. Sedangkan Purser I saudara Majib Nasution.

**Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Jaksa Penuntut Umum ;**

**1. Domu P. Sihite :**

- Saksi tidak melihat terdakwa ada diluar waktu penerbangan Jakarta - Singapura.
- Saksi tidak begitu yakin melihat Munir karena saksi tidur.
- Saksi melihat Munir duduk di Business class.
- Ketika ditanya, Dalam Berkas Acara Pemeriksaan (BAP) saksi melihat Munir duduk di kursi 3 K, apakah saksi masih tetap dengan keterangan ini. Saksi menjawab, iya betul.
- Kemudian ditegaskan kembali oleh JPU "Berarti saksi melihat benar waktu itu". Saksi menjawab, makanya saksi bilang samar-samar.
- Waktu Landing di Singapura Saksi tidak melihat Munir turun dari pesawat.
- Waktu penerbangan Singapura-Amsterdam sebelum take off, Saksi melihat posisi Munir duduk di kursi. Begitu ada aba-aba Landing Position Saksi duduk di Jump seat door 23.
- Saksi tidak pernah menanyakan kepada Munir kenapa pindah tempat duduk.
- Ketika ditanya, Kalau dari Jkt-singapura duduk di bisnis kelas, kemudian dari Singapura-Amsterdam duduk di ekonomi, apakah dalam hal ini Munir mempunyai 2 boarding pass. **(Saksi diam, tidak menjawab).**

Kemudian JPU mengubah pertanyaan, apakah saksi tidak bertanya dalam hati, tadinya di Bisnis kelas sekarang di ekonomi. Saksi menjawab, tidak, saksi Cuma berkata dalam hati, oo ada Munir disini, saksi juga melihat samar-samar, saksi tidak begitu yakin karena tidur.

JPU mengajukan pertanyaan susulan, Apakah yang duduk di kursi 3 K sama dengan yang duduk di 49 G ekonomi. Saksi menjawab, Iya, kemungkinan bisa terjadi dalam penerbangan lain. Bagi saya tidak menjadi masalah.

JPU pun meyakinkan saksi "Orangnya memang Munir". Saksi menjawab, iya.

- Saksi mengetahui Munir meninggal sebelum 3 jam mendarat.
- Saksi tidak menyaksikan. Saksi cuma dikasih tahu munir meninggal.
- Saksi tidak melihat langsung.

- Saat JPU menanyakan, Apakah saksi yakin dengan keterangan orang itu yang mengatakan bahwa Munir Meninggal.

**Penasehat Hukum Nyeletuk, karena JPU menanyakan keyakinan.**

Ketua Majelis Hakim, **memberikan saran kepada saksi, kalau ditanya, jawabanya harus pasti, bukan samar-samar.** Sambil menanyakan ; Penerbangan Jkt-Singapura saksi duduk di seat number berapa. Saksi menjawab, 4 D. Jarak berapa meter. Saksi menjawab, antara 1 sampai 1 ½ meter

Ketua Majelis Hakim, **mengingatkan saksi untuk tidak berkata bohong karena kalau memberikan keterangan palsu bisa dikenakan saksi palsu dan diancam.** Ketua Majelis Hakim, **mengharapkan saksi tidak usah khawatir.**

- Ketika service welcome drink, Saksi sudah tidur.
- Saat melihat Munir ketika pesawat sudah bergerak.
- Tidak ada larangan untuk jalan-jalan didalam pesawat.

**Hakim Anggota, menanyakan;**

- Ketika ditanyakan Catering yang dipesawat berbeda atau sama. Saksi menjawab, sama. Kemudian ditegaskan oleh Hakim Anggota, dengan pertanyaan, Jadi tidak beda. Saksi menjawab, ada dari Jakarta dan ada dari Singapura. (*Jawaban Saksi berbelit-belit*).

**Ketua Majelis Hakim mengambil alih pertanyaan,**

Ketika Munir meninggal, Saksi melihat ada orang yang baca Al-Qur'an yaitu Asep dan Bondan. Saksi juga melihat Dokter Tarmizi.

**JPU Domu P. Sihite, meneruskan pertanyaan,**

Sewaktu penerbangan Jkt- Singapura, apakah itu termasuk jam tidur juga. Saksi menjawab, Iya.

Ketika JPU menanyakan, Kalau masih ada orang yang jalan-jalan termasuk extra crew, termasuk mengganggu atau tidak.

**PENASEHAT HUKUM MENGAJUKAN KEBERATAN, KARENA SUDAH MENANYAKAN PENDAPAT.**

Saksi tidak melihat ada orang ataupun extra crew yang berjalan-jalan.

**BERDASARKAN MATERI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN PENASEHAT HUKUM;**

**1. Imron ;**

- Sewaktu Munir sakit, Saksi yang menyiapkan air dan garam atas perintah dokter.
- Air diambil dari mana. Saksi menjawab, dari Pantry.

- Ukurannya berapa. Saksi menjawab, 1 gelas.
- Garamnya. Saksi menjawab, masih tersegel dalam sachet.
- Saat diserahkan ke Munir Munir masih bisa Minum sendiri.
- Air Aqua saksi peroleh dari dari Catering dan masih tersegel.
- Saksi juga menyediakan Dokter Kit siapa.
- Pada saat penyuntikan Saksi menyaksikan hanya 1 kali.
- Obat diperoleh dari Dokter Kit.
- Dokter Yang mengambil obat itu.
- Saksi tidak tahu jenis obat itu.

Ketua Majelis Hakim menanyakan kepada Saksi, apakah keterangan yang ada di BAP semua benar, saksi hanya mengangguk.

Ketua Majelis Hakim menanyakan kepada Terdakwa apakah ada keterangan saksi yang perlu didangguh. Terdakwa menjawab, tidak.

#### Saksi IV

Nama : Dwi Murwati Titik  
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 8 Agustus 1964  
Pekerjaan : Pramugari  
Alamat : Jl. Anggur V-XH ; 8 Harapan Indah Bekasi.  
Agama : Islam

#### *BERDASARKAN MATERI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KETUA MAJELIS HAKIM;*

Saksi kenal dengan terdakwa.

Sebelum melanjutkan pertanyaan kepada saksi, Ketua Majelis Hakim, mengingatkan kepada JPU agar saksi-saksi ditanya, jika ada tekanan-tekanan atau apa. Ketua Majelis Hakim juga mengingatkan saksi untuk tidak takut.

Saksi disumpah.

Saksi pernah menandatangani BAP (Ketua Majelis Hakim menunjukkan BAP terdakwa Pollycarpus)

Pada tanggal 6 September 2004 Saksi berangkat dari Jakarta - Singapura sebagai extra crew.

Saksi pernah terbang bersama dengan terdakwa, dan saat itu terdakwa sebagai co-pilot. Saksi tidak melihat terdakwa pada penerbangan tanggal 6 tersebut.

BERDASARKAN MATERI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN JAKSA PENUNTUT UMUM;

1. Domu P. Sihite

- Sewaktu penerbangan Jakarta-Singapura, Saksi naik pesawat bersama crew dan extra crew tetapi tidak ingat semuanya.
- Saksi tidak pernah melihat atau mendengar ada extra crew yang bernama Pollycarpus.
- Sewaktu landing di Singapura Saksi tidak melihat Pollycarpus.
- Sewaktu berangkat dari Singapura - Amsterdam, Saksi melihat General Declaration.
- Saksi tidak tahu isi General Declaration karena dibidang yang lain, dalam hal ini Purser. Saksi tidak membaca isinya. Waktu itu pursernya Majib Nasution.
- Saksi melihat Munir didalam pesawat sewaktu penerbangan Singapura - Amsterdam. Saksi tidak melihat Munir saat penerbangan dari Jakarta - Singapura.
- Saksi mengetahui Munir meninggal sewaktu di pesawat dan mengetahui proses kematiannya. Munir mengeluh kesakitan, memegang dada dan meminta ditidurkan dibawah. Saat itu ada sedikit komunikasi dengan Munir.
- Saksi melihat Munir muntah. Muntahan Munir juga mengenai baju Saksi. Tidak ada bau dari muntahan tersebut. Mengenai warna, saksi mengatakan 'sesuai dengan apa yang kita kasih, misalnya air'. Selain saksi, ada juga yang terkena percikan muntah, yaitu saudara Asep. Kebetulan saat Munir muntah, Saksi dan Asep sedang melayani Munir.
- Saksi mengetahui meninggalnya Munir berdasarkan keterangan dokter.
- Ketika JPU menanyakan, apa keterangan yang disampaikan Dokter, saksi menjawab, setelah melihat dan membangunkan Munir, Dokter dan Purser Saksi naik keatas dan setelah itu Dokter mengatakan Munir meninggal.
- Sewaktu penerbangan Singapura - Amsterdam, Munir duduk di 4 D-E dan selalu berpindah-pindah.
- Sebelumnya after boarding, Saksi pernah melihat Munir duduk dibelakang, kursi 40 G.
- Saksi melihat pakaian yang dipakai oleh Munir. Ketika JPU menunjukkan barang bukti berupa pakaian Munir, saksi menjawab, kaosnya bukan itu. Lalu JPU mengajukan pertanyaan 'pakai apa Munir waktu itu. Saksi menjawab, Hem warna gelap. Ketika JPU menunjukkan celana yang dipakai Munir, saksi menjawab. Iya.
- Saksi tidak memperhatikan bahwa dari muntahan Munir terdapat warna kehijau-hijauan.

2. Jefri :

- Saksi kenal dengan Munir pada saat memberikan pertolongan.

- Sebelumnya Saksi tidak pernah kenal. Pertama kali Saksi melihat Munir after boarding di Singapura. Saat itu Munir hendak menuju ke kursi 40 G.
- Saksi mengatakan ada penumpang di kursi 3 J yang mengatakan tentang apa yang dimakan Munir.
  - Saksi menyajikan welcome drink berupa orange Juice. Ketika ditanya apakah ada mie goreng, saksi menjawab, tidak ada.

Ketua Majelis Hakim mengambil alih pertanyaan, "Setelah welcome drink dalam penerbangan makanan yang disajikan apa. Saksi menjawab, dari Singapura ke Amsterdam tidak ada mie goreng.

Berdasarkan Materi Pertanyaan yang diajukan Penasehat Hukum ;

1. Assegaf ;

- Penasehat hukum menegaskan kembali pertanyaan yang diajukan oleh JPU. "Saksi mengatakan yang dimakan apa". Saksi menjelaskan, "Pak Lie bilang, tadi yang dimakan Munir, sama dengan yang saya makan. Kemudian saksi tanya, apa yang dimakan. Pak Lie jawab, mie goreng".
- Sewaktu penerbangan Jakarta -Singapura Saksi mengatakan yang dimakan Mie Goreng, sementara penerbangan dari Singapura - Amsterdam saksi tidak mengetahui.
- Ketika Munir duduk di kursi 4 E dan sedang diperiksa Dokter, Saksi bertanya kepada Munir, "tadi makan apa?" Munir menjawab "biasa". Saksi mengatakan bahwa pertanyaan yang diajukannya kepada Munir merupakan pertanyaan spontan, tanpa bermaksud mencari tahu, apakah itu makan dipesawat atau makan diluar pesawat.
- Saksi mengatakan transit di singapura lebih kurang 1 jam.
- Penasehat Hukum menanyakan, "pada saat transit apakah penumpang di koordinir disuatu tempat, tidak boleh kemana-mana atau boleh jalan beli buku, majalah dan lain sebagainya". Saksi menjawab, "Boleh".
- Penasehat hukum, kembali mengulang pertanyaan tentang pernyataan apa yang dimakan Munir, "pertanyaan Saksi, makan di Airport atau dipesawat". Saksi menjawab, "Saksi tidak menanyakannya lebih rinci, yang umum saja".
- Ketua Majelis Hakim memperlihatkan foto-foto Munir kepada Saksi, sambil menunjukkan barang bukti untuk meyakinkan Saksi, bahwa pakaian yang dipakai munir benar adanya.

Ketua Majelis Hakim menanyakan kepada terdakwa apakah ada yang perlu

**ditanggapi.**

Terdakwa mengatakan tidak ada.